# BAB III METODE PENELITIAN

## Metode Penelitian Pengembangan

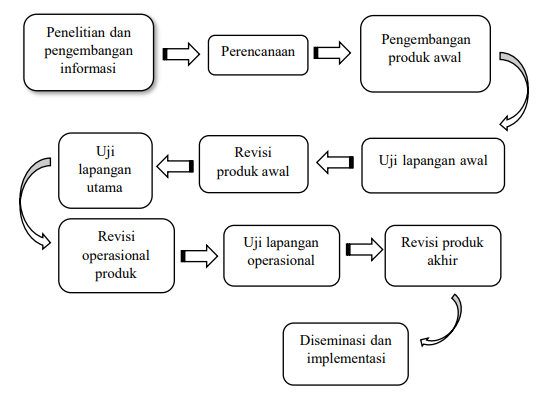
Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode yang dipakai untuk mengembangkan dan menguji efektivitas suatu produk.[[1]](#footnote-1) Untuk melahirkan produk tertentu, diperlukan analisis kebutuhan dan pengujian efektivitas produk agar bermanfaat, khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis.

Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan membuktikan efektivitasnya.[[2]](#footnote-2) Fokus dari metode ini adalah pengembangan dan perbaikan produk media pembelajaran yang berguna bagi siswa. Dwi Astuti, Maryono, dan Lina Triwidayanti dalam Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 458, menyatakan:

*“To produce a particular product, a need analysis and effectiveness test of the product is necessary to ensure that the product is decent and applicable”[[3]](#footnote-3)*

Hal ini mengimplikasikan pentingnya analisis kebutuhan dan uji efektivitas produk agar sesuai dan aplikatif. Model pengembangan memiliki langkah-langkah tertentu; menurut Borg dan Gall, ada sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk media pembelajaran menggunakan model Borg dan Gall yang meliputi: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft awal produk, uji coba awal, revisi, uji coba lapangan, dan sebagainya.[[4]](#footnote-4) Berikut ini prosedur pengembangan oleh oleh Borg dan Gall :

**Gambar 3. 1 Bagan Langkah-Langkah Model Pengembangan Penelitian**



## Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media youtube berbasis motion graphic dalam penelitian ini menggunakan beberapa prosedur berikut ini:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk mengetahui dan meneliti kejadian-kejadian di lapangan serta mengidentifikasi masalah melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Berikut adalah proses penelitian dan pengumpulan data:

1. Pemilihan Lokasi Sekolah

Peneliti mengambil lokasi di MTs Al Huda Bogo Nganjuk tepatnya di Kedung Banteng, Bogo, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64415. Lokasi ini digunakan sebagai pelaksanaan penelitian dengan adanya pertimbangan:

1. MTs Al Huda Bogo Nganjuk belum ada yang melakukan sebuah penelitian tentang pengembangan sebuah media pembelajaran Fiqih berupa sebuah media youtube berbasis motion graphic
2. Sumber belajar yang digunakan di MTs Al Huda Bogo Nganjuk masih memakai LKS sehingga isi materi yang ada belum terlalu lengkap dan terbatas.
3. Kepala sekolah dan guru di MTs Al Huda Bogo Nganjuk sangat terbuka untuk menampung suatu pengembangan dalam pendidikan, terutama mengenai hal yang dapat membantu perkembangan proses pembelajaran di sekolah.
4. Pemilihan Materi

Materi penelitian ini difokuskan pada topik "Puasa Wajib dan Puasa Sunnah" untuk kelas VIII. Materi ini dianggap penting untuk dikembangkan dengan harapan agar siswa lebih termotivasi untuk dapat memahami Puasa Wajib dan Puasa Sunnah. Mengingat semangat belajar siswa yang cenderung rendah saat ini, peneliti memandang perlu untuk memilih materi ini agar siswa lebih termotivasi untuk dapat menjalankan ibadah Puasa Wajib dan Puasa Sunnah sesuai dengan tuntunan yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan mengerti tentang materi Puasa Wajib dan Puasa Sunnah.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pengembangan media pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran Fiqih berfokus pada materi Puasa Wajib dan Puasa Sunnah pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa MTs Al Huda Bogo Nganjuk dalam bentuk media youtube berbasis motion graphic. Selama tahap perencanaan, peneliti mengumpulkan literatur yang relevan terkait Puasa Wajib dan Puasa Sunnah dan media youtube berbasis motion graphic. Selain itu, peneliti juga menentukan urutan serta melakukan uji coba produk dalam skala kecil.

1. Pengembangan Bentuk Permulaan Dari Produk
2. Menentukan desain media

Desain dalam penelitian ini adalah mengembangkan gambaran materi yang dibahas dalam pembelajaran, dengan menggunakan tema tertentu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, memahami, dan mempelajari materi tersebut. Judul program yang ditampilkan pada halaman pertama adalah "Puasa Wajib dan Puasa Sunnah", dan materi disajikan menggunakan gambar, teks, audio, dan grafik.

1. Standar isi

Standar isi yang dipakai berdasarkan standar yang ada di MTs Al Huda Bogo Nganjuk menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

1. Materi pembelajaran

Untuk materi pada media youtube berbasis motion graphic menggunakan jenis video yang bergerak secara frame to frame. Terkait materi juga dilengkapi dengan backsound dan suara manusia agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami.

1. Uji Coba Awal Lapangan

Produk yang telah dikembangkan akan melalui tahapan uji validasi sebagai uji coba awal lapangan. Validasi ini dilakukan dengan menggandeng beberapa ahli untuk memberikan penilaian terhadap media guna mengetahui kelayakannya sebelum diujikan pada siswa-siswi. Ahli yang dilibatkan dalam validasi ini antara lain ahli materi, ahli media, serta guru mata pelajaran Fiqih.

* + 1. Uji validasi ahli materi

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan aspek penyajian materi. Validasi ini dilakukan oleh Chasani, S. Pd, M.Sc.

* + 1. Uji validasi ahli media

Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan aspek penyajian media. Validasi ini dilakukan oleh Johan Junaidi S.Pd selaku guru TIK di sekolah Al Huda Bogo Nganjuk.

* + 1. Uji validasi ahli guru

Uji validasi oleh guru bertujuan menilai berdasarkan aspek penyajian materi dan penyajian media. Validasi ini dilakukan oleh Retno Setyowati, M.Pd.

1. Revisi Produk

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi produk berdasarkan analisis data yang diperoleh dari uji validasi. Revisi dilakukan berdasarkan saran dari validator. Jika hasil angket validasi menunjukkan bahwa produk termasuk dalam kategori valid untuk diterapkan dalam proses belajar, maka produk dapat digunakan. Namun, jika ditemukan kekurangan dan memerlukan revisi pada media, maka perbaikan harus dilakukan. Tujuan dari tahap revisi produk ini adalah untuk menyempurnakan dan memperbaiki aspek-aspek yang kurang pada media, sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan dengan optimal di lapangan.

1. Uji Coba Lapangan

Pada tahap ini, dilakukan uji coba perorangan dengan 5-10 responden. Peneliti menguji coba produk kepada 6 responden, kemudian data dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui seberapa menarik produk tersebut bagi peserta didik.

1. Revisi Produk Operasional

Pada tahap ini, analisis dan revisi produk dilakukan kembali setelah melaksanakan uji coba lapangan secara perorangan dan terbatas. Setelah itu, perbaikan media dilaksanakan.

1. Uji Coba Lapangan Operasional

Pada tahap ini, analisis dan revisi produk dilakukan kembali setelah melaksanakan uji coba lapangan secara perorangan dan terbatas. Selanjutnya, media pembelajaran diperbaiki. Data kualitatif yang diperoleh kemudian diolah menjadi data kuantitatif. Analisis data tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan atau tingkat kepraktisan dari produk yang dihasilkan.

1. Revisi Produk Akhir

Hasil data perolehan skor tes oleh siswa menunjukkan respon lapangan terhadap produk yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan hasil yang negatif atau terdapat perubahan yang tidak maksimal. Terdapat kekurangan pada produk, sehingga diperlukan perbaikan kembali untuk memperoleh hasil produk yang efektif.

1. Deviminasi dan Implementasi

Hasil akhir dari media yang dikembangkan adalah video animasi motion graphic yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa. Media ini dapat menunjang proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Video ini khususnya ditujukan untuk materi Fiqih dan telah diunggah di YouTube, sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri.

## Uji Coba Produk

Uji coba produk di sini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kualitas produk yang telah dihasilkan. Sebuah produk yang baik harus memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan yang baik. Uji coba ini dilakukan pada kelas VIII di MTs Al Huda Bogo Nganjuk untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media yang telah dikembangkan oleh peneliti.

1. Desain uji coba

Desain uji coba di sini dilaksanakan dengan menggunakan desain uji coba deskriptif dan sistem penilaian berdasarkan pada rubrik skor dari validator. Untuk uji coba kedua, dilaksanakan dengan metode pengajaran dan aplikasi, di mana pengambilan data dilakukan berdasarkan pedoman observasi dan tes.

1. Subjek uji coba

Subjek uji coba dari pengembangan produk media pembelajaran Fiqih kelas VIII materi Puasa Wajib dan Puasa Sunnah meliputi guru ahli materi, media, guru pengampu pelajaran Fiqih sebagai ahli dalam pelajaran Fiqih, dan siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bogo Nganjuk.

1. Jenis data
2. Data dari ahli media dan ahli materi

Data yang didapat melalui hasil penilaian dari ahli media serta ahli materi di sini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Angket validasi digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif, sementara saran dan kritik yang diberikan oleh validator dijadikan sebagai data kualitatif. Data ini kemudian digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki produk yang dihasilkan.

1. Data dari siswa

Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran siswa meliputi data kualitatif dari pengamatan aktivitas selama pembelajaran untuk menilai kepraktisan media. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada materi puasa wajib dan sunnah untuk menilai keefektifan media. Kedua jenis data tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk diolah di SPSS. Data kualitatif yang diperoleh akan ditransformasikan ke dalam bentuk numerik.

1. Instrumen pengumpulan data

Adapun penggunaan instrumen yang digunakan saat penelitian berlangsung diantaranya observasi, wawancara, angket dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat (peneliti) untuk secara langsung turun ke lapangan dan menggali data dari perilaku atau kehidupan sehari-hari individu yang diamati.[[5]](#footnote-5) Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di MTs Al Huda Bogo Nganjuk. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan media. Observasi dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, di mana salah satunya ingin memperoleh informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti ditujukan kepada salah satu guru Fiqih kelas VIII di MTs Al Huda Bogo Nganjuk. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang media pembelajaran yang sering digunakan selama pembelajaran serta untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Angket dan kuisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[[6]](#footnote-6) Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kelayakan produk dari siswa pada kelas kecil, sementara instrumen validasi diterapkan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi dijalankan oleh dosen ahli materi, ahli media, serta guru pengampu mata pelajaran Fiqih. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penilaian produk oleh validator, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Nomor Butir |
| 1 | **Aspek Kelayakan Materi** | * Kesesuaian isi media berupa media youtube berbasis motion graphic dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran. * Kejelasan materi yang disampaikan * Pengembangan ide menggunakan media youtube berbasis motion graphic dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. * Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai jelas dan terperinci dalam media * Penggunaan gambari atau video sesuai dengan materi yang dipelajari * Cangkupan materi dalam media youtube berbasis motion graphic baik dan sesuai * Penggunaan materi yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang dicapai * Mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi * Keakuratan gambar dan video yang disuguhkan * Tingkat ketepatani isi dengan materi yang dibahas | 1,2,3,4,5,6,7,8,9 |
| 2 | **Aspek Kelayakan Bahasa** | * Penulisan teks susai dengan materi * Kebakuan istilah * Pemahaman terhadap pesan atau informasi * Kemampuan untuk memotivasi siswa * Kesesuaian dalam tingkat emosional siswa * Ketepatan ejaan * Ketepatan teks dengan gambar atau video | 1,2,3,4,5,6,7 |
| 3 | **Aspek Kelayakan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa** | * Kemudahan penggunaan media dalam pembelajaran * Materi bisa dipahami secara imandiri oleh siswa melalui media yang digunakan * Media mendorong siswa untuk lebih semangat dalam memahami materi * Media membuat pembelajaran tidak membosankan * Media mampu meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran * Media mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi * Media mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai puasa wajib dan puasa sunnah * Media mendukung siswa untuk mempelajari materi dengan mudah | 1,2,3,4,5,6,7,8 |
| 4 | **Aspek Tampilan Keseluruhan** | * Tulisan mudah dibaca * Adanya kesesuaian gambar/video, alur materi yang dibahas | 1,2 |

Pada tabel-tabel di atas, dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun sebuah instrumen yang akan diajukan untuk uji produk oleh para ahli, guru, dan siswa, sehingga pernyataan yang diajukan lebih terfokus. Aspek yang digunakan sebagai pedoman pada angket meliputi aspek materi, aspek kebahasaan atau komunikasi, aspek penyajian, aspek untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan aspek tampilan keseluruhan. Pedoman dalam penyusunan instrumen penilaian media oleh siswa dibuat agar tetap terfokus.

1. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes ini dapat berfungsi sebagai indikator kemajuan atau perkembangan siswa dalam menguasai suatu materi.[[7]](#footnote-7)

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan metode pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Sementara itu, post-test diberikan setelah proses pembelajaran selesai dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan atau peningkatan pemahaman siswa setelah mendapatkan materi tersebut.

Dengan menggunakan nilai ulangan harian sebagai pre-test, peneliti dapat membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta media pembelajaran yang diterapkan.

Penggunaan post-test setelah setiap sesi pengajaran memungkinkan guru untuk segera menilai efektivitas pengajaran dan materi yang diberikan. Jika hasil post-test menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami materi, maka guru dapat segera mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan perbaikan pada metode pengajaran atau materinya.[[8]](#footnote-8)

Berikut adalah kisi kisi soal pre-test dan post-test:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kompetensi | Indikator | Butir |
| 1 | Memahami definisi puasa dalam Islam. | Siswa dapat menjelaskan pengertian puasa dan membedakan antara puasa wajib dan sunnah. | 1 |
| 2 | Mengetahui syarat-syarat puasa wajib. | Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat puasa wajib dalam Islam. | 2 |
| 3 | Memahami rukun puasa. | Siswa dapat menyebutkan rukun-rukun puasa dalam Islam. | 3 |
| 4 | Mengerti keistimewaan puasa Ramadhan | Siswa dapat menjelaskan mengapa puasa Ramadhan dianggap wajib dalam Islam. | 4 |
| 5 | Memahami pentingnya niat dalam puasa. | Siswa dapat menjelaskan bagaimana cara berniat untuk puasa wajib dan sunnah serta membedakan keduanya. | 5 |
| 6 | Mengetahui jenis-jenis puasa sunnah. | Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan beberapa jenis puasa sunnah dalam Islam. | 6 |
| 7 | Memahami hal-hal yang membatalkan puasa. | Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor yang dapat membatalkan puasa. | 7 |
| 8 | Memahami konsep qadha dan fidyah. | Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara qadha dan fidyah dalam konteks puasa wajib. | 8 |
| 9 | Memahami keutamaan puasa sunnah. | Siswa dapat menjelaskan keutamaan melakukan puasa sunnah. | 9 |
| 10 | Memahami konsep kaffarah dalam konteks puasa. | Siswa dapat menjelaskan apa itu kaffarah dan kapan kaffarah diperlukan | 10 |

Dengan demikian, tes, baik itu pre-test maupun post-test, memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sebagai alat pengukuran tapi juga sebagai alat refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis untuk menentukan pendapat serta penilaian terhadap produk media yang dikembangkan.

Data kualitatif

Analisis secara deskriptif akan dilaksanakan pada data kualitatif yang didapat dari gagasan atau pendapat dari para ahli, termasuk ahli media, materi, guru Fiqih, serta peserta didik dan dari hasil observasi lapangan.

Data kuantitatif

Untuk data kuantitatif ini berupa angka-angka atau numeric yang diperoleh dari hasil analisis angket, data hasil nilai pre-test dan post-test peserta didik. Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan dalam mengukur keefektifan data.

Untuk menentukan keefektifan media yang dikembangkan dalam pembelajaran, data diperoleh dari uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini berasal dari tes hasil belajar siswa. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah produk atau media yang dikembangkan dapat mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai ukuran efektivitas media, peneliti melakukan perbandingan antara nilai pre-test dengan post-test pada kelas VIII A. Sebelum itu, perlu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum membandingkan kedua nilai tersebut.

* + 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data pada populasi bersifat normal atau tidak. "Normal" di sini berarti data tersebut memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS 16.0 for Windows.

* + 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan peneliti terbukti atau tidak. Dalam penelitian ini, uji t-test digunakan sebagai metode uji hipotesis. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Hipotesis berupa uraian kalimat

Ho :Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berupa media youtube berbasis motion graphic pada siswa kelas VIII

H1 :Ada perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berupa media youtube berbasis motion graphic pada siswa kelas VIII

Petunjuk pengujian :

Apabila Probabilitas/signifikan > 0,05, maka H1 ditolak

Apabila Probabilitas/signifikan < 0,05, maka H1 diterima

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media yang dikembangkan oleh peneliti dalam pembelajaran, dengan analisis menggunakan program SPSS 16.0.

1. Nana Syaodih Sukmadinata,. hal 57 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sugiyono,.hal 297 [↑](#footnote-ref-2)
3. Astuti, D. W. N., Maryono, & Triwidayanti, L. (2019). Development of Macromedia Captivate-Based Instructional Media of Social Studies on Scarcity and Human Needs Material of Grade VII at Islamic Junior High School of Assyafiiyah Gondang Tulungagung. In Proceedings of the International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology. Atlantis Press. Vol. 458. hal. 180. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid. hal. 298-311. [↑](#footnote-ref-4)
5. Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171. [↑](#footnote-ref-5)
6. Deddy Mulyana, \*Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya\*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180. [↑](#footnote-ref-6)
7. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 193. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ngalim Purwanto, Teknik-teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 28. [↑](#footnote-ref-8)